

PENGGUNAAN MODEL VIGNETTE DALAM PENYUSUNAN MULTIPLE CHOICE QUESTION (MCQ) MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Irpan Apandi Batubara¹⁾ dan Saiful Batubara²⁾

¹⁾ Dosen FKIP Universitas Muslim Nusantara Medan Jl. SM. Raja Km. 5,5 Medan

²⁾ Dosen Fakultas Kedokteran UISU Jl. Karya Bakti Medan

ABSTRAK

Model *Vignette test* adalah salah satu bentuk pengembangan soal MCQ yang dipergunakan untuk berbagai penilaian yang bersifat konteks atau tingkat kompetensi seseorang. Soal MCQ yang disusun harus sesuai dengan sasaran kompetensi yang ingin diukur oleh pembuat test. Model soal vignette sebagai pengembangan dari model soal MCQ, dalam soal tersebut terlebih dahulu diberikan suatu skenario singkat tentang konsep riil yang mungkin atau umum dijumpai di lapangan. Penilaian atas sejauh mana siswa memahami aturan-aturan yang ada dapat diukur melalui suatu test dengan model Vignette.

Kata kunci : MCQ, Model *Vignette Test*

PENDAHULUAN

Model soal pilihan berganda/ multiple choice questions (MCQ) adalah salah satu model penulisan item soal yang telah dikenal luas dan digunakan pada hampir semua level pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan post graduate bahkan pada ujian profesional sejenjang *National Board* seperti pada Ujian Kompetensi Dokter Indonesia bagi lulusan dokter baru juga menggunakan soal dalam bentuk pilihan. Untuk Ruang Lingkup Bahasa Inggris, Ujian setaraf UN dan TOEFL juga menggunakan bentuk soal MCQ.

Bahasa Inggris memiliki aspek tata bahasa yang harus benar-benar dipahami pembelajarnya. Tata bahasa Inggris menuntut pemahaman yang bukan hanya sebatas tahu (*recall*) tetapi juga pemahaman riil (*Reasoning*). Singkatnya soal MCQ yang disusun harus sesuai dengan sasaran kompetensi yang ingin diukur oleh pembuat test. Penilaian atas sejauh mana siswa memahami aturan-

aturan yang ada dapat diukur melalui suatu test dengan model Vignette.

Poulou (2001) menyebutkan vignette sebagai deskripsi singkat tentang situasi yang memuat informasi-informasi yang dibutuhkan bagi reponden untuk menjadi dasar penilaian. Gambaran singkat yang dimaksud adalah gambaran mengenai suatu hal, situasi, atau deskripsi yang mengharuskan responden berpikir secara kritis untuk memutuskan jawaban paling sesuai atas pertanyaan yang ditarik dari Vignette sebelumnya. Catatan dalam penulisan soal MCQ model Vignette soal yang ditarik dari suatu scenario hanya satu butir soal yang dikenal dengan istilah Lead-in (NBME, 2002).

MULTIPLE CHOICE QUESTIONS (MCQ)

Multiple choice questions (MCQ) adalah bentuk test pilihan berganda yang umum digunakan sebagai suatu test untuk mengukur kemampuan individu di berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Salah satu keunggulan soal MCQ adalah karena dapat menilai hasil pembelajaran atau pengetahuan dengan rentang yang luas dalam waktu yang singkat, mudah digandakan untuk sesuai kebutuhan, objektivitas penilaian dapat dipertanggung jawabkan, reabilitas dan validitas soal dapat ditentukan secara kuantitatif, dan keunggulan-keunggulan lainnya. Walaupun demikian model soal ini juga memiliki berbagai kelemahan-kelemahan terutama jika penilaian ditujukan untuk mengukur sesuatu yang sifatnya kontekstual atau bukan hanya mengukur aspek kognitif.

Sehubungan dengan penggunaan soal dalam bentuk MCQ untuk berbagai kebutuhan penilaian (asesment) di berbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, berbagai kritik tentang penggunaan soal MCQ dari kepustakaan antara lain

sebagai berikut : (1) soal MCQ dalam pelaksanaannya harus melingkupi materi pembelajaran yang luas secara konsisten maka biasanya soal MCQ dibuat dalam jumlah soal yang banyak. Sementara untuk jumlah soal yang banyak diperlukan suatu syarat berupa reabilitas soal dan validitas soal agar memenuhi sifat konsistensi soal dan kesesuaiannya dengan konsep nyata di lapangan serta kesulitan dalam membuat soal yang benar-benar sesuai untuk mengukur tingkat pengetahuan, pemahaman, aplikasi dan analisis dari peserta ujian. (2). Disadvantage (yang tidak diharapkan) dari MCQ yang umum terjadi adalah hanya sebatas menandai suatu pilihan jawaban berdasarkan kemampuan mengingat kembali (recall) dan sangat sulit untuk sampai pada tingkat aplikasi dan sintesis (reasoning). Padahal pada pembelajaran tingkat pendidikan tinggi atau profesi yang diharapkan adalah tingkat kemampuan aplikasi dan sintesis (reasoning) sehingga dapat menggambarkan kompetensi yang sesuai dengan kondisi riil di lapangan. (Collin, 2003).

MCQ MODEL VIGNETTE

Vignette test adalah salah satu bentuk pengembangan soal MCQ yang dipergunakan untuk berbagai penilaian yang bersifat konteks atau tingkat kompetensi seseorang. Penggunaan soal model *Vignette* telah digunakan luas terutama dalam bidang rekrutmen sumber daya manusia pada berbagai bidang pekerjaan yang membutuhkan kualifikasi khusus atau suatu kompetensi dalam bidang tertentu. Oleh beberapa ahli defeniskan vignette secara berbeda-beda, dalam Angelides & Gibs (2006: 112 -114) antara lain defenisi tentang *Vignette* antara lain, Poulou (2001) menyebutkan vignette sebagai deskripsi singkat tentang situasi yang memuat informasi-informasi yang dibutuhkan bagi reponden untuk menjadi dasar penilaian. Sejalan dengan defenisi tersebut Huebner (1991) beranggapan bahwa vignette adalah bentuk tertulis dari materi yang bersifat rekaan, didalamnya terkandung latar belakang, rujukan atau informasi hasil observasi yang dibuat secara konsisten. Berdasarkan defenisi diatas dapat dijelaskan bahwa deskripsi singkat yang dibuat harus dapat memicu imajinasi dan ketertarikan terhadap

sesuatu konsep yang tertuang dalam pernyataan-pernyataan singkat. Sedangkan Miles (1990) mendeskripsikan vignette sebagai penyediaan gambaran singkat dari seorang praktisi profesional dalam bekerja. Defenisi ini lebih menekankan pada aspek yang langsung berkaitan dengan kondisi riil dalam paraktek profesional di lapangan.

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa model soal vignette sebagai pengembangan dari model soal MCQ, dalam soal tersebut terlebih dahulu diberikan suatu skenario singkat tentang konsep riil yang mungkin atau umum dijumpai di lapangan. Skenario akan dijadikan sebagai induk (steem) soal yang kemudian di sertai dengan suatu pernyataan dalam bentuk pertanyaan singkat untuk memilih jawaban yang dianggap paling tepat untuk kondisi atau konsep yang terkandung dalam skenario. Pilihan jawaban disusun dengan baik, serta menggambarkan alternatif-alternatif pilihan yang mungkin dan salah satu jawaban tersebut harus ada yang mejadi alternatif utama yang bisa diterima secara umum dikalangan peserta test tersebut.

Kaidah pembuatan soal vignette yang disebutkan dalam *Constructing Written Test Question for the Basic and Clinical Sciences* dipaparkan pada beberapa criteria. Berikut ini merupakan criteria-kriteria yang dimaksud.

1. Jenis Soal

Jenis atau tipe soal ujian adalah berupa soal pilihan berganda dengan lima pilihan jawaban soal. Soal terdiri dari *stem* soal yang berbentuk skenario (*vignette*), pertanyaan, dan lima pilihan jawaban dengan satu jawaban benar. Jumlah soal-soal ujian seluruhnya adalah 200 soal.

Untuk memudahkan penulisan soal, pada petunjuk ini juga mencantumkan pola redaksional soal yang dapat digunakan sebagai "*template*" pembuatan soal. (Lihat Pola Soal dengan menggunakan Vignette).

2. Kaidah Umum

Kaidah – kaidah umum yang penting diperhatikan di dalam pembuatan soal:

- 1) Yakinkan bahwa setiap soal dapat diduga jenis jawabannya tanpa harus melihat pilihan jawaban atau yakinkan

- bahwa pilihan jawaban adalah 100 % benar atau salah.
- 2) Usahakan agar data atau informasi penting seoptimal mungkin dicantumkan pada soal (*stem*), sedangkan pilihan jawaban usahakan sesingkat mungkin.
 - 3) Hindari informasi berlebihan pada soal.
 - 4) Hindari soal-soal yang bersifat menjebak dan terlalu kompleks serta tidak relevan.
 - 5) Gunakan pilihan jawaban yang secara gramatikal konsisten dan secara logis kompatibel dengan soal.
 - 6) Hindari kata-kata absolut seperti, selalu, tidak pernah, dan semua pada pilihan jawaban, dan hindari pula istilah yang tidak jelas (meragukan) seperti biasanya atau sering.
 - 7) Hindari kalimat atau frase negatif seperti KECUALI, TIDAK, atau BUKAN.
 - 8) Fokuskan soal pada konsep-konsep penting, dan hindari hanya menguji kemampuan mengingat fakta.
 - 9) Fokuskan soal-soal pada konsep penting dan kasus-kasus yang sering serta memiliki potensi masalah serius.
 - 10) Setiap soal diusahakan agar menilai aplikasi pengetahuan, tidak hanya menguji daya ingat terhadap fakta terisolasi.
 - 11) Setiap soal tidak terlalu menekankan aspek klinik yang subspesialis.
 - 12) Setiap soal lebih baik menekankan pada pertanyaan mengenai pengambilan keputusan klinik.

3. Kesalahan struktur soal

Pada bagian ini akan dijelaskan berbagai kesalahan struktur soal yang harus dihindari karena mengarah pada dua hal, yakni, "*testwiseness*" dan "*irrelevant difficulty*". "*Testwiseness*" adalah suatu keadaan di mana peserta ujian dapat menjawab suatu soal bukan karena penguasaannya terhadap isi materi yang ditanyakan pada soal tersebut, tetapi karena kepintarannya dalam menebak jawaban yang benar. Sementara itu "*irrelevant difficulty*" berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi peserta ujian untuk menjawab suatu soal, bukan karena sulitnya materi yang diujikan, namun lebih ke arah sulitnya mahasiswa menjawab, yang ditimbulkan oleh struktur soal tersebut. Jenis

kesalahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

A. Kesalahan yang berkaitan dengan

testwiseness:

1. *Grammatical Cues*
2. *Logical Cues*
3. Istilah yang absolut
4. Jawaban benar yang panjang
5. Pengulangan kata dari badan soal ke jawaban
6. Konvergensi soal

B. Kesalahan yang berkaitan dengan kesulitan yang tidak perlu/relevan

1. Pilihan jawaban yang panjang, kompleks, atau duplikasi
2. Pilihan yang berupa angka tidak diurut sesuai dengan besarnya
3. Pilihan yang mengandung unsur frekuensi suatu kejadian bersifat multi interpretasi
4. Pilihan jawaban tidak parallel dan urutan tidak logis
5. Penggunaan BSSD (bukan salah satu diatas) pada pilihan jawaban
6. Badan soal terlalu panjang, sulit, dan kompleks

PENERAPAN MODEL VIGNETTE` DALAM PEMBUATAN SOAL MCQ BAHASA INGGRIS

Seperti telah disebutkan pada penjelasan sebelumnya bahwa soal MCQ telah umum diterapkan pada soal-soal test kemampuan bahasa inggris seperti TOEFL dan Ujian Nasional. Berikut beberapa penerapannya:

Stem (induk soal)

Man : The International Student's Association is having a party Saturday night. Can you come?

Woman : I wish I could, but I work at the hospital on weekends.

Lead-in : Why can't the woman come to the party?

- A. Because she is sick
- B. Because she has to go to the International Student's Association
- C. Because she has to work
- D. Because she doesn't want to go

Pembahasan:

1. Pada stem sebaiknya ada penjelasan awal sebelum penjelasan singkat yang menjadi latar belakang percakapan.
2. Lead-in harus betul-betul mengarahkan pertanyaan pada suatu opsi jawaban yang singkat dan bebas dari pengulangan kata-kata yang tidak perlu.
3. Pada Opsi jawaban terdapat pengulangan kata "because" padahal ini tidak penting dan menjadi salah satu distraktor pada opsi jawaban.
4. Opsi jawaban C kontradiktif dengan konteks karena "woman" pada kenyataannya tidak bisa pergi ke Acara tersebut karena sesuatu hal dan ini juga merupakan suatu distraktor.
5. Opsi jawaban D terkesan ambigu karena tidak memberikan alasan yang objektif mengapa ia tidak bisa menghadiri Acara padahal sebenarnya ia berminat.

Perbaikan:**Contoh 1**

Stem (induk soal)

On Sunday morning, a man called his girl friend to invite her to the party of International SAAssociation which is going to be held in one of the best hotel in the town. Their conversation is quoted as below:

Man : The International Student's Association is having a party Saturday night. Can you come?

Woman: I wish I could, but I work at the hospital on weekends.

Lead-in : The woman can't come to the party because

- A. she is sick
- B. she has to go to the family party
- C. she has to work
- D. she is not interested

Contoh 2

Stem

In 1626, Peter Minuit, Governor of the Dutch settlements in North America known as New Amsterdam, negotiated with Indian chiefs for the purchase of Manhattan Island for merchandise valued at sixty guilders or about \$24.12, an

investment that was worth more than seven billion dollars three centuries later.

Lead-in 1 and Option 1:

In exchange for the island, the Indian received

- A. sixty Dutch guilders
- B. \$12.12 U.S.
- C. gold and supplies
- D. Land in New Amsterdam

Lead-in 2 and Option 2:

The Amsterdam was located

- A. in Holland
- B. in North America
- C. on the island on Manhattan
- D. in India

Lead-in 3 and Option 3:

On what date was Manhattan valued at seven billion dollars?

- A. 1626
- B. 1726
- C. C.1656
- D. D.1926

Pembahasan:

1. Stem cukup baik dan menggambarkan konteks.
2. Terdapat 3 Lead-in dan 3 opsi sedangkan syarat Vignette, satu scenario hanya boleh satu lead-in dan 1 opsi.
3. Jika hendak memilih Lead-in yang dipergunakan diketahui Lead-in 1 dan Lead-in 2 hanya sampai pada tingkat recall dan Lead-in 3 sampai pada tingkat reasoning.
4. Rekomendasi untuk menggunakan Lead-in 3.

Contoh 3:

Stem:

In 1835, Yerba Buena had fewer than one hundred in habitants. But in 1848, with the discovery of gold, the population grew to ten thousand. The name was change from Yerba Buena to San Francisco. Today, San Francisco has a population of almost three million.

Lead-in:

What is the population of San Francisco today?

- A. two million
- B. four million
- C. five million
- D. neither A nor B and C

Pembahasan:

Dalam model vignette tidak boleh ada opsi Bukan Salah Satu Di atas (BSSD) karena opsi ini akan tidak sinkron dengan konteks, Misalnya apabila yang dimaksud dengan BSSD itu adalah sepuluh juta (ten million) bisa dianggap benar padahal dalam konteks "three million".

Perbaikan:

Lead-in:

What is the population of San Francisco today?

- A. two million
- B. three million
- C. five million
- D. six million

KESIMPULAN

- 1) Penggunaan Model Vignette dalam pembuatan soal MCQ akan membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konteks dan permasalahan yang terkandung dalam soal.
- 2) Penggunaan model Vignette akan membantu penulis soal untuk menentukan tingkat pencapaian hasil belajar karena dalam soal Vignette dengan mudah akan teridentifikasi tingkat soal apakah recall atau reasoning.
- 3) Penggunaan model Vignette akan memudahkan penulis soal untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya distraksi dalam soal.
- 4) Penggunaan model Vignette dikembangkan oleh berbagai Badan Uji Kompetensi Dari Berbagai Bidang profesi karena dianggap lebih tepat untuk mengukur kemampuan atau kompetensi seseorang sesuai dengan konteks yang ada di lapangan atau masyarakat.
- 5) Khusus dalam pembelajaran bahasa Inggris, Model Vignette diharapkan akan merangsang minat belajar siswa karena adanya scenario dan lead-in yang jelas membantunya untuk memahami konteks permasalahan yang ada di dalam soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelides P, Gibbs P, 2006. Supporting the Continued Professional Development of Teachers through the Use of Vignettes, *Teacher Education Quarterly*, Fall 2006
- Case and Swanson, 2003. Constructing Written Test for Basic and Clinical Sciences, Philadelphia, National Board of Medical Examiners.
- Collin, 2005. Writing Multiple-Choice Questions for Continuing Medical Education Activities and Self-Assessment Module1,
- Huebner, S. 1991. Bias in special education decisions: The contribution of analogue research. *School Psychology Quarterly*, 6(1), 50-65.
- Poulou, M. 2001. The role of vignettes in the research of emotional and behavioural difficulties. *Emotional and Behavioural Difficulties*, 6(1), 50-62.
- Vriend S, 2011. Testing the Vignettes Method : Correcting Self-Reported Health Measures, Thesis, Vrije Universiteit Amsterdam.
- Vyas and Supe, 2008. Multiple choice questions: A literature review on the optimal number of options, *The National Medical Journal of Sciences* Vol. 3, No.3